

PENERAPAN ISAK 35 TENTANG PENGELOLAAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NON LABA (Studi Kasus Pada Vihara Dhammadipa Arama Batu Malang)

Evi Maria¹
Tasya Wijaya²
emari@stie-mce.ac.id

STIE Malangkucecwara

Abstract,

The purpose of this study was to look at the presentation of financial reports at the Dhammadipa Arama Temple accordance with ISAK 35 and its benefits.

The type of research used in this study is a descriptive qualitative method with a case study approach. The form of financial reports at the Dhammadipa Arama Batu Temple in 2022 has been adjusted to ISAK 35 which consists of a Comprehensive Income Statement, a Statement of Cash Flows, a Report on Changes in Net Assets, a Report Finance and Notes to Financial Statements. The Dhammadipa Arama Monastery has many benefits that will be obtained by implementing ISAK 35 in financial reports including improving the quality of financial reports, completing elements of financial reports and making it easier to find out surplus (deficit), being able to see how much current assets and non-current assets they have.

Keywords: *Comprehensive Income, Cash Flows, Reports of Changes in Net Assets, ISAK 35*

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan untuk melihat penyajian laporan keuangan pada Pura Dhammadipa Arama sesuai ISAK 35 dan manfaatnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Bentuk laporan keuangan pada Pura Dhammadipa Arama Batu Tahun 2022 telah disesuaikan dengan ISAK 35 yang terdiri dari Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Aktiva Bersih, Laporan Keuangan dan Catatan atas Laporan Keuangan. Biara Dhammadipa Arama memiliki banyak manfaat yang akan diperoleh dengan penerapan ISAK 35 dalam laporan keuangan diantaranya adalah meningkatkan kualitas laporan keuangan, melengkapi unsur-unsur laporan keuangan dan memudahkan dalam mengetahui surplus (defisit), dapat melihat berapa jumlah arus aset dan aset tidak lancar yang mereka miliki.

Kata Kunci: Pendapatan Komprehensif, Arus Kas, Laporan Perubahan Aktiva Bersih, ISAK 35

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang telah memasuki era akuntansi sektor publik yang ditandai dengan adanya pengelolaan keuangan yang dilakukan. Akuntansi sektor publik dikatakan sebagai entitas yang memiliki aktivitas berkaitan dengan usaha dalam menghasilkan produk dan pelayanan publik yang bermanfaat dalam pemenuhan kebutuhan hak publik. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi sektor publik digunakan sebagai alat dalam mempertanggungjawabkan hal yang berkaitan langsung dengan masyarakat, dikarenakan pengelolaan keuangan nantinya akan lebih transparan. Pemanfaatan ini dilakukan oleh lembaga tinggi negara, partai politik, tempat ibadah serta organisasi publik nirlaba lainnya.

Organisasi nirlaba tentu perlu mengelola keuangannya seperti organisasi yang berorientasi pada laba. Pada organisasi nirlaba, memiliki kecenderungan tidak adanya kepemilikan organisasi yang mutlak, karena biasanya organisasi

nirlaba didirikan oleh sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama, seperti tempat ibadah. Vihara merupakan tempat ibadah umat Buddha dan terdapat 20 Vihara yang tersebar di Malang. Vihara Dhammadipa Arama Batu adalah vihara terbesar dan tertua yang terdapat di Batu Malang, hal ini mengindikasikan banyaknya umat yang beribadah di Vihara tersebut. Oleh karena itu, penting bagi organisasi nirlaba ini untuk mengelola dana yang masuk dari donator guna mengefektifkan pengeluaran baik operasional maupun non-operasional.

Kenyataannya organisasi nirlaba dalam menyusun laporan keuangannya masih terbilang sederhana, hal ini ditandai dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Ula et al. (2021) dengan judul *Penerapan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember* yang menyatakan bahwa pembuatan laporan keuangan untuk Masjid sangat penting dilakukan guna menunjukkan pengelolaan keuangan yang telah dilakukan, serta peneliti menerapkan laporan keuangan yang

seharusnya disajikan oleh Masjid Baitul Hidayah Puger Jember sesuai dengan pedoman ISAK 35. Selain itu penelitian yang dilakukan Purba et al. (2022) pada Panti Asuhan Sendoro Medan yang memiliki laporan keuangan yang belum terstruktur sehingga peneliti melakukan penerapan ISAK 35 yang bertujuan mencegah terjadinya kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhan keseharian anak panti asuhan terutama untuk biaya pendidikan dan biaya sewa tempat tinggal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu bahwa pada kasus entitas nirlaba banyak pelaporan keuangan yang masih sederhana dan belum sesuai dengan laporan keuangan ISAK 35. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan pada Vihara Dhammadipa Arama yang sesuai dengan penerapan laporan keuangan ISAK 35 serta manfaat yang didapatkan dari laporan keuangan jika menggunakan peraturan tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang sebelumnya telah diuraikan diatas,

maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan pada Vihara Dhammadipa Arama yang sesuai dengan ISAK 35. (2) Untuk mengetahui manfaat yang akan diperoleh jika laporan keuangan sudah menggunakan ISAK 35 bagi Vihara Dhammadipa Arama.

Penerapan ISAK No.35 pada organisasi keagamaan yang diteliti oleh Lasfita dan Muslimin (2020) memperoleh hasil bahwa, Masjid Al-Mabrur Sukolilo Surabaya masih mencatat dan mengelola keuangan secara sederhana. Pencatatan keuangan masjid ini mengacu pada laporan keuangan yang lazimnya disusun oleh masjid lain. Oleh sebab itu, sulit bagi pengurus untuk melakukan penilaian setiap kekayaan masjid. Penyajian laporan keuangan dengan ISAK 35 sebagai acuannya dapat memudahkan pembaca untuk memahami informasi akuntansi di dalamnya. Informasi yang termuat dalam laporan keuangan nantinya diharapkan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan pengurus Masjid Al-Mabrur Sukolilo Surabaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Purba et al. (2022) tentang penerapan laporan keuangan entitas berorientasi pada nonlaba berdasarkan ISAK 35 memperoleh hasil bahwa Panti Asuhan Kasih Murni menggunakan laporan keuangan sederhana. Laporan keuangan tersebut hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran. Penyajian laporan keuangan pada organisasi ini belum sesuai dengan ISAK 35, karena Panti Asuhan Kasih Murni hanya menyajikan laporan hasil kegiatan, laporan bulanan dan laporan tahunan. Tentu laporan tersebut jauh dari kata sesuai dengan ISAK 35 yang mana terdiri dari laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan aktiva bersih, laporan arus kas, neraca dan catatan atas laporan keuangan (CALK)

Akuntansi Sektor Publik

Mardiasmo (2018), akuntansi sektor publik erat kaitannya dengan penerapan dan perlakuan akuntansi pada domain publik. Domain publik yang memiliki wilayah yang lebih luas dan kompleks dari sektor swasta disebabkan oleh berbagai faktor selain faktor ekonomi, diantaranya

faktor politik, sosial, budaya, dan juga historis. Secara karakteristik, sektor publik memiliki karakteristik yang bermotif nirlaba dengan akuntabilitas terhadap publik (Choirudin, 2018). Sumber pendanaan dari entitas sektor publik tidak berasal dari pembiayaan internal seperti laba ditahan dan modal sendiri. Melainkan, sumber pendanaannya berasal dari pajak, retribusi, sumbangsih, hingga hibah. Dengan demikian karakteristik anggaran entitas menjadi terbuka untuk publik. Selain itu, struktur organisasi entitas publik bersifat birokratis dan kaku. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi sektor publik merupakan praktik akuntansi yang dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas terhadap dana yang dipercayakan publik untuk dikelola oleh suatu entitas tertentu tanpa terdapat motivasi untuk memperoleh keuntungan material dari operasional entitas.

Organisasi Nirlaba Keagamaan

Organisasi nirlaba meliputi organisasi keagamaan, organisasi jasa sukarelawan, sekolah negeri, hingga rumah sakit (Pramesti et al., 2018).

Organisasi nirlaba ini bukanlah organisasi yang berorientasi pada keuntungan. Organisasi nirlaba memerlukan pelaporan keuangan sebagai bentuk tanggungjawab atas kegiatannya dalam suatu periode (Dinanti dan Nugraha, 2018). Faktor kultural yang mempengaruhi sektor publik membentuk organisasi nirlaba keagamaan.

Organisasi nirlaba keagamaan didefinisikan pada organisasi yang berfokus pada aktivitas dari agama tertentu. Organisasi nirlaba keagamaan merujuk kepada organisasi di dalam masjid, gereja, kuil, pura, vihara, ataupun organisasi di luar itu yang kegiatannya terlibat ke dalam kegiatan keagamaan (Rengku dan Lintong, 2022). Organisasi nirlaba keagamaan memerlukan informasi akuntansi sebagai akuntabilitas dari sumbangan yang telah diterima dari berbagai pihak. Sebab, meskipun sebagai organisasi keagamaan, organisasi tersebut tetap memiliki tanggung jawab untuk mengelola keuangan secara profesional sesuai dengan standar yang berlaku.

Konsep Dasar ISAK 35

Penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 semenjak tahun 1997 yang kemudian diperbarui dengan adanya Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 yang beraku efektif pada tahun 2020. Secara umum perbedaan dari PSAK 45 dan ISAK 35 terletak pada klasifikasi aset neto. Aset Neto dalam PSAK 45 diklasifikasikan ke dalam pos aset neto tidak terikat, terikat permanen, dan tidak terikat permanen. Sedangkan dalam ISAK 35 aset neto dibagi menjadi aset neto dengan dan tanpa pembatas (Afridayani et al., 2022).

Ruang lingkup ISAK 35 mencakup penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba sebagai interpretasi dari PSAK 1, yakni penyajian laporan keuangan. PSAK 1 secara terminologi diterapkan utuh untuk entitas berorientasi laba, sedangkan entitas nonlaba memerlukan penyesuaian deskripsi. Maka penyajian laporan keuangan entitas nonlaba didasarkan pada ISAK 35. Interpretasi ini diterapkan untuk entitas berorientasi

non laba terlepas dari apapun bentuk badan hukum entitas tersebut. Implementasi interpretasi dilakukan juga oleh entitas berorientasi nonlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Laporan Keuangan Pada Entitas Berorientasi Nonlaba

Entitas berorientasi nonlaba (nirlaba) adalah organisasi yang tidak bertujuan mencari keuntungan. Organisasi nirlaba ini biasanya didirikan atau dikelola oleh sektor swasta. Dana yang dihimpun oleh organisasi nirlaba biasanya berasal dari para donatur yang tidak mengharapkan keuntungan dana yang diberikan. Entitas berorientasi nonlaba pada umumnya memilih pemimpin, pengurus atau penanggungjawab yang menerima amanat dari para stakeholdersnya.

Laporan Keuangan Dalam ISAK 35

Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Selain itu, laporan keuangan ini juga

merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi. Tujuan dari laporan keuangan adalah guna memberikan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Tujuan dari laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Berdasarkan ISAK 35 yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba, laporan keuangan yang dimaksudkan terdiri dari: (1) laporan Posisi Keuangan, (2) laporan Penghasian Komprehensif, (3) laporan Perubahan Aset Neto, (4) laporan Arus Kas, (5) Catatan atas laporan Keuangan (CaK).

METODE

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan data deskriptif, berupa data tulis maupun data lisan. Metode

ini dimulai dengan mengumpulkan asumsi-asumsi dasar yang nantinya akan dikembangkan dan dikaitkan dengan kaidah-kaidah pemikiran yang akan digunakan dalam data penelitian, data tersebut dikumpulkan dalam survei kemudian diinterpretasikan. Sedangkan penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan permasalahan yang ada sesuai dengan fakta yang terjadi di Vihara Dhammadipa Arama, untuk selanjutnya diberikan saran dan masukan demi perkembangan pengeloaan keuangan Vihara. Jenis pendekatan studi kasus adalah jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami suatu kejadian atau masalah yang terjadi dengan cara mengumpulkan berbagai data yang kemudian diolah untuk mencari solusi pemecahan masalah yang teridentifikasi. Creswe (2016) mendefinisikan studi kasus sebagai strategi penelitian kualitatif peneliti mengkaji suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau satu atau lebih individu secara lebih mendalam. Kasus-kasus ini terbatas dalam waktu dan aktivitas, sehingga peneliti harus mengumpulkan informasi terperinci

dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda selama periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Jenis data kualitatif menggunakan data berupa narasi, detali cerita, ekspresi, dan hasil konstruksi dari responden atau informan. Dalam hal ini data tersebut didapat dari laporan keuangan Vihara Dhammadipa Arama. Data Primer adalah data yang berasal dari sumber pertama yang dikumpulkan atau dianalisa secara khusus serta berhubungan langsung dengan yang diteilti. Data primer yang digunakan di penelitian ini adalah hasil wawancara dan oberservasi yang dialakukan di Vihara Dhammadipa Arama. Data Sekunder adalah secara umum beruba bukti, historis atau catatan yang telah tertata dalam arsip yang dipublikasikan maupun tidak terpublikasikan seperti koran, dokumen, dan bacaan lainnya. Dalam hal ini berupa dokumen, jurnal atau artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Observasi adalah Teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis, proses perolehan

data informasinya dari tangan pertama. Maka dari itu proses peninjauannya harus secara cermat dan langsung terjun ke lapangan atau lokasi penelitian. Wawancara yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi tentang kondisi dan situasi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah narasumber yang memiliki infomasi-informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus sudah Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan diajukan ke narasumber. Metode pengumpulan data dengan cara memilih, memilah, dan mengolah data-data informasi dari catatan, dokumentasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Peneliti akan menggunakan data dan informasi tentang laporan keuangan Vihara Dhammadipa Arama beserta dokumentasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif yang menggunakan analisis kualitatif atau nonstatistik. Pengumpulan data yang

digunakan oleh peneliti berupa dokumentasi serta wawancara kepada pihak bersangkutan dalam hal ini yaitu para narasumber yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Bendahara Vihara Dhammadipa Arama. Dengan mencari data-data di Vihara yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Setelah data diperoleh, data akan masuk dalam proses penyeleksian, pemfokusan, simplifikasi, pengkodean, penggolongan, pembuatan pola, foto dokumentasi untuk situasi atau kondisi yang memiliki makna subjektif, dan catatan reatif. Dari data yang terkumpul kemudian data-data tersebut direduksi untuk menghasilkan informasi yang memudahkan penarikan kesimpulan. Pada dasarnya data adalah sekumpulan informasi atau keterangan yang diperoleh melalui pengamatan dari sumber-sumber tertentu. Maka penyajian data digunakan dalam rangka memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam melakukan penelitian. Mengambil kesimpulan dan Verifikasi, Ini merupakan porses terakhir dalam

menganalisa data. Dari pengumpulan data dan Analisa yang sudah dilakukan, peneliti harus membuat dan menentukan kesimpulan dari data yang didapat. Serta peneliti diharapkan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang ada didalam penelitian dan mendapatkan data-data yang valid

penyumbang yang disalurkan untuk berbagai kegiatan di dalam Vihara, maka perlu adanya laporan keuangan yang efektif dan relevan sehingga bisa dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Dalam hal ini adalah laporan pemasukan dan pengeluaran pada Vihara Dhammadipa Arama Batu tahun 2021/2022 sebagai berikut:

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk laporan Keuangan Vihara Dhammadipa Arama Batu Yang Belum Menggunakan ISAK 35 Vihara termasuk bagian dari suatu entitas publik dan semua aktivitas yang saling berkaitan harus dipertanggungjawabkan kepada publik. Vihara merupakan Entitas Berorientasi Nonlaba yang dinilai sangat berbeda dengan organisasi lainnya karena tidak mendapatkan laba. Oleh karena itu, Vihara sebagai sarana peribadahan dan kegiatan umat memerlukan pelaporan keuangan yang efektif, hal ini dikarenakan untuk menunjang kegiatan peribadahan dan keagamaan. Dalam organisasi banyak sekali dana yang terkumpul dari sekian banyaknya

Laporan Pemasukan/Sumbangan

**Tabel 1. Laporan Pemasukan/Sumbangan Vihara Dhammadipa Arama
Tahun 2021**

Bulan	Sumbangan	Sumbangan terikat untuk konsumsi
Januari	40,655,000	6,329,000
Februari	19,099,000	6,909,000
maret	38,776,000	5,402,000
April	42,809,000	4,678,000
Mei	55,880,000	7,543,000
Juni	40,190,000	6,039,000
Juli	47,693,000	5,615,000
Agustus	36,522,000	5,738,000
September	49,064,000	4,068,000
Oktober	50,908,000	8,504,000
November	54,078,000	4,654,000
Desember	50,560,000	5,855,000
Total	526,234,000	71,334,000

Sumber: Vihara Dhammadipa Arama (2023)

**Tabe 2. Laporan Pemasukan/Sumbangan Vihara Dhammadipa Arama
Tahun 2022**

Bulan	Sumbangan	Sumbangan terikat untuk konsumsi
Januari	45,620,000	9,817,000
Februari	25,370,000	9,028,000
Maret	55,648,000	8,325,000
April	55,220,000	7,789,000
Mei	38,552,000	10,560,000
Juni	53,271,000	8,316,000
Juli	52,056,000	8,450,000
Agustus	42,748,000	7,460,000
September	58,439,000	8,109,000
Oktober	34,292,000	9,451,000
November	57,525,000	7,698,000
Desember	46,597,000	10,600,000
Total	565,338,000	105,603,000

Sumber: Vihara Dhammadipa Arama (2023)

Tabel 3. Laporan Pengeluaran Vihara Dhammadipa Arama Tahun 2021 (000)

Bln	Beban Hari Raya	Beban Konsumsi	Beban Trans.	Beban Air listrik & Tp	Beban Gaji	Beban Sarpras
1	987	5,844	200	875	6,550	1,671
2	855	5,780	225	832	6,550	2,438
3	0	5,391	100	646	6,450	0
4	0	5,228	125	680	6,450	0
5	1,092	6,012	385	968	6,550	2,731
6	0	5,035	175	662	6,450	0
7	0	5,633	100	634	6,450	0
8	0	5,109	100	610	6,450	0
9	0	4,972	275	615	6,450	0
10	1,457	6,315	375	876	6,550	2,652
11	0	4,018	100	609	6,450	0
12	0	5,298	75	741	6,450	0

Sumber: Vihara Dhammadipa Arama (2023)

Tabel 4. Laporan Pengeluaran Vihara Dhammadipa Arama Tahun 2022(000)

Bln	Beban Hari raya	Beban Kons.	Beban Trans.	Beban air, listrik & tp	Beban gaji	Beban sarpras
1	1,095	7,634	275	959	6,650	2,160
2	2,060	7,806	325	981	6,810	2,809
3	0	6,724	100	712	6,450	0
4	0	6,158	75	740	6,450	0
5	3,760	9,978	65	1,324	6,900	3,326
6	0	5,890	150	732	6,450	0
7	0	6,134	120	715	6,450	0
8	0	6,314	72	741	6,450	0
9	0	5,480	175	765	6,450	0
10	3,423	7,608	465	1,109	6,900	3,090
11	0	4,609	150	770	6,450	0
12	0	5,571	75	763	6,450	0

Sumber: Vihara Dhammadipa Arama (2023)

Laporan Keuangan Vihara Dhammadipa Arama Berdasarkan ISAK 35

Laporan Penghasilan Komprehensif

Vihara Dhammadipa Arama tepatnya di tahun 2022 belum Menyusun penghasilan komprehensif dalam laporan keuangannya. Seharusnya entitas nirlaba atau nonlaba

menggunakan laporan keuangan dengan konsep terbaru yaitu ISAK 35 yang berguna untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan Vihara, yang mana nantinya berfungsi sebagai mempermudah para donator untuk membaca bagaimana penyajian laporan keuangan vihara yang benar dan dapat dipahami oleh para donator.

Dalam laporan penghasilan komprehensif yang sesuai ISAK 35 akan menginformasikan mengenai semua pendapatan dan beban yang

dijalani oleh Vihara. berikut laporan penghasian komprehensif Vihara Dhammadipa Arama tahun 2022.

Tabel 5. Laporan Penghasilan Komprehensif

VIHARA DHAMMADIPA ARAMA LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF PER 31 DESEMBER 2021 dan 2022		
	2022	2021
Donatur	565,338,000	526,234,000
Pemerintah	15,000,000	0
TOTAL SUMBANGAN	580,338,000	526,234,000
BEBAN TANPA PEMBATAS		
Beban Gaji Karyawan	(78,860,000)	(77,800,000)
Beban Transportasi Pengurus	(2,632,000)	(2,235,000)
Bebas istrik & air	(10,311,000)	(8,750,000)
Beban Sarpras	(11,385,000)	(9,492,500)
Beban Hari Raya (Catatan B)	(10,348,000)	(4,391,000)
Tota Beban Tanpa Pembatas	(113,536,000)	(102,668,500)
Surplus (deficit) Tanpa Pembatas	466,802,000	423,565,500
DENGAN PEMBATAS DARI		
SUMBER DAYA SUMBANGAN		
Sumbangan terikat dengan konsumsi		
Tota Pendapatan Dengan Pembatas		
BEBAN DENGAN PEMBATAS		
Beban konsumsi	(79,906,000)	(64,635,000)
Tota Beban Dengan Pembatas	(79,906,000)	(64,635,000)
Surplus (defisit) dengan Pembatas	25,697,000	6,699,000
Penghasilan Komprehensif lain	0	0
Total Penghasilan Komprehensif	492,499,000	430,264,500

Sumber: Vihara Dhammadipa Arama (2023)

Diketahui bahwa pendapatan tanpa Batasan dari pemberi sumber daya senilai Rp 580,338,000,- seama tahun 2022. Sedangkan beban tanpa pembatasan senilai Rp113,536,000. Sehingga secara keseluruhan pihak entitas nirlaba atau nonlaba dalam hal ini Vihara Dhammadipa Arama mengalami surplus sebesar Rp 466,812,000. Sedangkan total pendapatan dengan batasan dari sumber daya sebesar Rp 105,603,000,

dan beban dengan pembatasan sebesar Rp 79,906,000. Jadi, secara keseluruhan total penghasian komprehensif seebesar Rp 492,509,000

Laporan Arus Kas

Pada Vihara Dhammadipa Arama Batu daam penyajiannya tidak mneyajikan aporan arus kas pada tahun 2022. Sedangkan saah satu syarat daam aporan keuangan entitas berorientasi nonaba adaah dengan

adanya aporan arus kas yaitu sesuai dengan ISAK 35. Tujuan dari aporan ini yaitu untuk mengetahui saldo akhir organisasi berorientasi non abu dan

meihat pemasukan serta pengeluaran entitas dalam tahun berjalan. Berikut aporan arus kas Vihara Dhammadipa Arama pada tahun 2022.

Tabel 6. Laporan Arus Kas Vihara Dhammadipa Arama

VIHARA DHAMMADIPA ARAMA LAPORAN ARUS KAS PER 31 DESEMBER 2022	
LAPORAN ARUS KAS PER 31 DESEMBER 2022	
AKTIVITAS OPERASI	
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dan aktivitas operasi:	
Perubahan dalam asset neto	492,509,000
Penyesuaian untuk rekonsiliasi dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Beban Penyusutan Peraatan Vihara	
Beban Penyusutan Bangunan Vihara	
Penurunan Perengkapan Vihara	
Kas Neto dari Aktivitas Operasi	492,509,000
AKTIVITAS INVESTASI	
Pembelian Peraatan	
Penerimaan Hasil Investasi	
Kas Neto Yang Diterima (digunakan) untuk Aktivitas Investasi	
AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi:	
Investasi dalam dana abadi (endowment)	
Investasi bangunan	
Beban Hari Raya	10,338,000
Kas Neto Yang Diterima (digunakan untuk Aktivitas Pendanaan)	10,338,000
KENAICKAN (PENURUNAN) AKTIVITAS NETO DAAM KAS DAN SETARA KAS	
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	482,171,000
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	439,264,500
	<u>921,435,500</u>

Pada laporan arus kas Vihara Dhammadipa Arama tahun 2022 yang sesuai dengan ISAK 35 memberikan informasi mengenai seluruh dana yang dikelola pihak Vihara sebesar Rp. 670,941,000, dana tersebut digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas kegiatan dan operasional Vihara Dhammadipa Arama yang berjumlah Rp 113,536,000, sehingga pihak vihara mengalami surpus sebesar 492,509,000 serta dapat kita ketahui saldo akhir Vihara

Dhammadipa Arama sebesar Rp 921,435,500

Laporan Perubahan Aset Neto

Pada Vihara Dhammadipa Arama belum menyajikan laporan perubahan aset neto pada tahun 2022 dan tahun-tahun sebelumnya. Pihak Vihara diharapkan menyusun aporan perubahan aset neto agar mengetahui surpus (defisit) asset Vihara dalam tahun berjalan. Hal ini sangat penting dan sangat berguna bagi tahun-tahun berikutnya. Berikut laporan

perubahan aset neto pada Vihara Dhammadipa Arama Batu tahun 2022.

Tabel 7. Laporan Perubahan Aset Neto Vihara Dhammadipa Arama Batu

LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO	
PER 31 DESEMBER 2022	
Aset Neto Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	
<i>Saldo awal</i>	28,673,000,000
<i>Surplus (defisit)</i>	
<i>tahun berjalan</i>	466,812,000
Saldo akhir	29,139,812,000
Aset Neto Dengan Pembatas Dari Pemberi Sumber Daya	
<i>Saldo Awal</i>	5,857,000,000
<i>Surplus (defisit)</i>	
<i>tahun berjalan</i>	25,697,000
Saldo akhir	5,882,697,000
TOTA ASET NETO	35,022,509,000

Laporan perubahan asset neto Vihara Dhammadipa Arama Batu tahun 2022 yang sesuai dengan ISAK 35, didalamnya memberikan informasi mengenai perubahan asset neto tanpa pembatas sebesar 28,673,000,000 dan berubah menjadi Rp 29,139,812,000, dikarenakan Vihara Dhammadipa Arama mengalami surplus Rp 466,812,000, serta asset neto dengan pembatas sebesar 5,857,000,000 dan berubah menjadi 5,882,697,000 dikarenakan Vihara Dhammadipa Arama mengalami Surus Rp

25,697,000. Sehingga total akhir asset netonya sebesar Rp 35,022,509,000.

Penyajian Laporan Posisi Keuangan Menurut ISAK 35 Pada Vihara Dhammadipa Arama

Vihara Dhammadipa Arama Batu belum menyajikan laporan posisi keuangan sesuai ISAK 35 pada tahun 2022. Jika Vihara tidak Menyusun laporan keuangan dengan baik dan jelas sesuai ISAK 35 maka entitas tidak dapat melihat seberapa besar aset lancar dan aset tidak lancar yang dimiliki.

VIHARA DHAMMADIPA ARAMA BATU
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2022

ASET	
Aset lancar	
Kas dan Setara Kas	492,509,000
Total Aset lancar	<u>492,509,000</u>
Aset Tidak lancar	
Tanah	25,580,000,000
Bangunan Vihara	8,950,000,000
Akm. Penyusutan Bangunan Vihara	
Peralatan Vihara	
Akm. Penyusutan Peralatan Vihara	
Tota Aset Tidak lancar	<u>34,530,000,000</u>
TOTA ASET	<u>35,022,509,000</u>
LIABITAS	
Utang Entitas	
Utang Gaji	
 ASET NETO	
Aset Neto Tanpa Pembatas	29,139,812,000
Aset Neto Dengan Pembatas	5,882,697,000
Total Aset Neto	<u>35,022,509,000</u>
TOTA IABITAS DAN ASET NETO	<u>35,022,509,000</u>

Laporan posisi keuangan Vihara Dhammadipa Arama Batu tahun 2022 yang sesuai ISAK 35 memberikan sebuah informasi bahwa kas dan setara kas yang dimiliki sebesar Rp 492,509,000. Tidak ada aset lancar lainnya sehingga total aset lancarnya sebesar Rp 492,509,000. Selama tahun 2022 Vihara Dhammadipa Arama tidak memiliki utang sehingga Liabilitas yang tercantum pada laporan posisi keuangan kosong.

Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan Vihara Dhammadipa Arama

Vihara Dhammadipa Arama belum menyajikan laporan catatan atas laporan keuangan pada tahun 2022 dan tahun-tahun sebelumnya. Agar menjadi laporan keuangan yang utuh, catatan tersebut berguna untuk mendukung laporan keuangan yang ada serta laporan ini tidak bisa dipisahkan dari laporan keuangan. Berikut catatan atas laporan keuangan Vihara Dhammadipa Arama tahun 2022.

VIHARA DHAMMADIPA ARAMA	
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	
Catatan A menguraikan kebijakan vihara dhammadipa arama yang menyebabkan catatan B disajikan	
Catatan A.	
Vihara Dhammadipa Arama menyajikan pendapatan tanpa pembatasan daam beberapa akun yaitu untuk gaji karyawan sampai biaya operasional Vihara. Apabila kebutuhan untuk tiga akun tersebut telah terpenuhi maka dana tersebut dapat digunakan untuk kebutuhan lain di Vihara dan jika kebutuhan tersebut masih belum terpenuhi maka kebutuhan tersebut akan dipenuhi dengan sumbangan lainnya.	
Catatan B.	
Pendapatan Tanpa Pembatasan	
Beban-beban	
Donatur	670,941,000
Gaji karyawan	- 78,860,000
Beban listrik & Air	- 10,311,000
Beban Transportasi	-2,632,000
Beban Hari Raya	- 10,338,000
Beban Sarpras	- 11,385,000
Jumlah	557,415,000

Sumber: Vihara Dhammadipa Arama (2023)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Bentuk laporan keuangan pada Vihara Dhammadipa Arama Batu pada tahun 2022 sudah disesuaikan dengan ISAK 35 yang terdiri dari laporan Penghasilan Komprehensif, laporan Arus Kas, aporan Perubahan Aset Neto, aporan Keuangan dan Catatan atas laporan Keuangan. (2) Bagi pihak Vihara Dhammadipa Arama memiliki banyak manfaat yang akan diperoleh dengan

diaksanakannya ISAK 35 pada laporan keuangan mereka beberapa diantaranya: (a) Meningkatkan kualitas laporan keuangannya, yang mana akan mempermudah para donator untuk membaca dengan jelas bagaimana laporan keuangan tersebut. (b) Untuk mengkapi unsur aporan keuangan serta mempermudah untuk mengetahui surpus (defisit) aset Vihara Dhammadipa Arama daam tahun berjalan, seain penting juga sangat membantu untuk tahun-tahun berikutnya. (c) Dapat melihat seberapa

besar aset ancar dan aset tidak ancar yang dimiliki.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Vihara Dhamadipa Arama diharapkan untuk tahun-tahun berikutnya menyusun laporan keuangannya dengan mengacu pada ISAK 35 agar dapat membuat dan mempermudah dalam penyajian laporan keuangan yang lebih berkualitas serta bisa lebih dipahami oleh para donator dan para pembaca laporan keuangan. (2) Bagi peneliti yang akan datang diharapkan hasil penelitian imiah ini dapat digunakan sebagai acuan dan menambah masukan analisis untuk dapat membuat dan menerapkan ISAK 35 pada laporan entitas nonlaba lainnya sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik untuk kedepannya. Serta peneliti diharapkan untuk menggunakan objek ibadah lainnya sebagai objek penelitian agar dapat mengetahui perbedaan ataupun persamaan dari praktik akuntansi yang terjadi. (3) Bagi pengurus Vihara Dhamadipa Arama diharapkan dapat mempelajari

pedoman ISAK 35 sebagai acuan pengeloaan aporan keuangan entitas berorientasi nonlaba seperti vihara itu sendiri, agar nantinya laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas yang dapat di pertanggung jawabkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridayani, A., Pratiwi, A. P., Purwatiningsih, P., Ahnaf, T. Q., & aeani, A. (2022). Implementasi ISAK 35 Pada Peaporan Keuangan SDIT Permata Gemiang. KUAT : Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan, 4(1), 62–67. <https://doi.org/10.31092/kuat.v4i1.1498>
- Bikkhu Jayamedho Thera. (2021). Goden Jubilee Dhammadipa Arama. Penerbit: Yayasan Dhammadipa Arama J. IR Soekarno No.311. Batu, Jawa Timur.
- Choirudin, N. I. (2018). Peranan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Efektivitas Pengeoaan Pendapatan dan Biaya Pada Enhaii Hote Bandung. Jurnal Kepariwisataan: Destinasi, Hospitaitas Dan Perjaaan, 2(1), 41–50. <https://doi.org/10.34013/jk.v2i1.20>

- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2018). Draf Eksposur ISAK 35. 1–34.
- ISAK No. 35 Tentang Penyajian aporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonaba, Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT Raja Grafindo (2015)
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik (Mardiasmo (pertama)). ANDI.
- Pramesti, A., Riyandini, E. C., & Pesudo, D. A. A. (2018). Akuntabilitas Dan Pengendaian Interna Pada Organisasi Niraba (Studi Pada Gbi Ambarawa). *Behaviora Accounting Journa*, 1(2), 176–192.
<https://doi.org/10.33005/baj.v1i2.32>
- PSAK No. 45 Tentang aporan Keuangan Entitas Niraba, Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT Raja Grafindo (2015)
- Purba, S., Nazara, I., Guo, S., Ratna, V., Sembiring, H., Sinurat, B., Arya, A., & Zebua, J. (2022). Penyajian aporan keuangan entitas berorientasi nonaba berdasarkan ISAK 35 pada Panti Asuhan Sendoro Medan. *HUMANTECH: Jurna Imiah Muti Disipin Indonesia*, 2(1), 284–291.
- Rengku, J. O., & intong, J. S. (2022). Accounting Study of Non-Profit Entities Based on SAK ETAP, ISAK 35. *Indonesian Journal of Social Science Research*, 3(1), 44–57.
<https://doi.org/10.11594/ijssr.03.01.05>
- Ua, I. D., Haim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Penerapan Isak 35 Pada Masjid Baitu Hidayah Puger Jember. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 152–162.
<https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1286>
- Widhagda, M. F., & Ediyono, S. (2022). Case Study Approach in Community Empowerment Research in Indonesia. *Indonesian Journal of Social Responsibility Review (IJSRR)*. 1(1), 71-76